



**PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI SEKOLAH BERBASIS  
PESANTREN DI SMK ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA**

**NURUL MUTTAQIN, SYARIF MAULIDIN**

UIN Walisongo Semarang, STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah  
e-mail corresponding : [syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id](mailto:syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id)

**ABSTRAK**

penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang, yang menggabungkan aspek kejuruan dan pendidikan agama berbasis pesantren. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kurikulum terintegrasi di lembaga pendidikan tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, observasi, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus pondok pesantren dan dunia usaha/industri, untuk memastikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan nilai-nilai agama. Dalam pelaksanaannya, SMK ini mengintegrasikan mata pelajaran agama lebih mendalam, serta mewajibkan peserta didik untuk tinggal di asrama pesantren. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan formatif dan sumatif, termasuk ujian hafalan sebagai syarat kelulusan. Beberapa faktor pendukung seperti dukungan yayasan dan kompetensi tenaga pendidik memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan kurikulum, meskipun terdapat tantangan terkait perbedaan latar belakang budaya peserta didik dan padatnya jadwal kegiatan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai integrasi pendidikan agama dan kejuruan, serta tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci :** kurikulum terintegrasi, pesantren, SMK, evaluasi, pendidikan agama.

**ABSTRACT**

This study discusses the implementation of an integrated curriculum at SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang, which combines vocational education and Islamic religious education based on pesantren (Islamic boarding schools). The focus of this research is to identify the planning, implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors in the management of the integrated curriculum at this educational institution. Data were collected through interviews with relevant parties, observations, and document analysis of the curriculum. The findings show that the curriculum planning involves various stakeholders, including pesantren administrators and the business/industry sector, to ensure a curriculum that meets both industry needs and religious values. In its implementation, the school integrates more in-depth religious subjects and mandates students to stay at the pesantren dormitories. Evaluation is carried out through formative and summative approaches, including memorization exams as a requirement for graduation. Supporting factors such as foundation support and competent teaching staff greatly contribute to the success of the curriculum, although challenges related to students' diverse cultural backgrounds and the packed activity schedule are evident. This study provides insights into the integration of religious and vocational education and the challenges to be faced in its implementation within the pesantren environment.

**Keywords:** integrated curriculum, pesantren, vocational school, evaluation, religious education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bekal utama yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan kompleks. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan juga harus beradaptasi agar dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, mampu berkompetisi di dunia kerja, serta mampu menghadapi tantangan global. Untuk itu, kurikulum sebagai pedoman utama dalam pendidikan perlu diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun moralitas.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menjaga keseimbangan antara pendidikan keterampilan dan pendidikan karakter. Pendidikan keterampilan menjadi penting karena kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang, sementara pendidikan karakter, terutama yang berbasis nilai-nilai agama, juga tidak kalah penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua aspek ini adalah Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara yang telah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang tidak hanya berkualitas dari sisi keterampilan, tetapi juga dari sisi moral dan agama.

Namun, meskipun SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang memiliki visi yang jelas untuk mengintegrasikan pendidikan vokasi dengan pendidikan agama, ada tantangan besar dalam pengelolaan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum muatan lokal yang berbasis pesantren. Kurikulum pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah cenderung bersifat kaku dan tidak fleksibel, sementara kurikulum pesantren yang lebih bersifat fleksibel mengedepankan penanaman nilai-nilai agama. Integrasi kedua kurikulum ini dalam praktiknya sering kali mengalami kesulitan, karena masing-masing memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda.

Sebagai contoh, SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang, meskipun berusaha menyajikan pendidikan yang berfokus pada keterampilan kejuruan, juga mengintegrasikan pendidikan agama, seperti kajian kitab-kitab klasik, tahfidzul Qur'an, fiqh, akhlak, dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam menggabungkan dua aspek pendidikan ini tidak lepas dari pengelolaan kurikulum yang tepat, di mana setiap mata pelajaran agama dan keterampilan dapat saling melengkapi tanpa saling meniadakan. Namun, dalam prakteknya, masih terdapat gap atau kesenjangan antara kurikulum formal dengan kurikulum pesantren yang bersifat lebih fleksibel.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena meskipun berbagai upaya integrasi telah dilakukan, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa kedua kurikulum tersebut tidak berjalan terpisah. Jika kurikulum tidak diintegrasikan dengan baik, maka hal tersebut bisa berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima oleh para siswa, baik dari sisi keterampilan yang mereka miliki maupun karakter yang terbentuk dalam diri mereka. Kesenjangan antara idealisme kurikulum yang terintegrasi dan praktik yang dihadapi di lapangan ini menjadi isu yang sangat penting untuk diselidiki lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang, serta bagaimana integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan keterampilan ini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus dapat mencakup semua pengalaman belajar yang diperlukan oleh peserta didik untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan profesional



di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai aspek penting, seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, dan moralitas, menjadi sangat penting.

Dalam konteks pendidikan yang berbasis pesantren, kurikulum harus mampu menggabungkan pendidikan agama yang berbasis pada tradisi pesantren dengan pendidikan kejuruan yang mengacu pada kebutuhan dunia industri. SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang, menjadi contoh menarik dalam hal ini. Sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan kejuruan, tetapi juga memperkenalkan para siswa pada pendidikan agama yang mendalam, yang menjadi ciri khas pesantren.

Namun, meskipun ada upaya untuk menyelaraskan kedua kurikulum tersebut, sering kali terdapat kesenjangan dalam pelaksanaannya. Kurikulum pendidikan yang disusun oleh pemerintah dan kurikulum pesantren yang lebih fleksibel membutuhkan penyesuaian agar kedua aspek tersebut tidak saling berbenturan, melainkan dapat saling melengkapi. Sebagai contoh, meskipun SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang telah mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap mata pelajaran, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan waktu antara pembelajaran keterampilan dan pengajaran agama, serta bagaimana mengatur pembelajaran agar siswa tidak merasa terbebani oleh keduanya.

Fenomena ini menjadi semakin relevan dengan semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas pendidikan yang tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang cakap dalam bidang kejuruan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara terintegrasi, menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan agama secara harmonis. Oleh karena itu, penelitian tentang pengelolaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan integrasi tersebut.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum terintegrasi di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam mengelola kurikulum yang memadukan aspek kejuruan dengan pendidikan agama secara efektif, sehingga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin menciptakan pendidikan yang berkualitas, kompetitif, dan berkarakter sesuai dengan tuntutan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis integrasi kurikulum berbasis pesantren di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengurus pondok pesantren, serta observasi langsung di lapangan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, memilih informan yang memiliki pengetahuan relevan terkait dengan penerapan kurikulum terintegrasi di sekolah tersebut. Selain itu, dokumentasi terkait kurikulum dan kegiatan pembelajaran juga digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum pesantren. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Integrasi Kurikulum SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan dan pengelolaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang yang menggabungkan pendidikan formal dan agama berbasis pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah temuan-temuan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kurikulum terintegrasi di SMK ini.

##### a. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren

Perencanaan kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang dilakukan melalui proses yang sangat partisipatif, melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap kualitas pendidikan. Tim pengembang kurikulum terdiri dari pengawas, kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta pengurus pondok pesantren sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberlanjutan pendidikan pesantren. Proses perencanaan ini dilaksanakan setelah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah berjalan sebelumnya, dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dunia pendidikan, serta kondisi sosial dan moral masyarakat yang dinilai memerlukan perhatian lebih.

Seluruh kurikulum ini disusun dengan memperhatikan visi dan misi sekolah, di mana terdapat penekanan pada pembentukan karakter, akhlak yang mulia, dan pengembangan kompetensi peserta didik dalam bidang kejuruan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang tidak hanya mengutamakan aspek keterampilan, tetapi juga mendalamkan nilai-nilai agama yang akan membentuk sikap dan moral peserta didik.

##### b. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang melibatkan dua komponen utama: penambahan mata pelajaran berbasis pesantren dan kewajiban peserta didik untuk mondok.

###### 1) Penambahan Mata Pelajaran Berbasis Pesantren

SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang menambahkan mata pelajaran yang berfokus pada kajian keagamaan seperti Nahwu dan Fiqih. Setiap mata pelajaran ini mendapatkan dua jam per minggu, dengan durasi setiap jam pelajaran selama 40 menit. Pembelajaran ini menggunakan metode bandongan, di mana pengajaran dilakukan dengan membaca kitab klasik dan mengartikannya dalam bahasa Jawa, diikuti dengan penulisan makna menggunakan huruf Pegon oleh peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan tradisi ilmiah yang sudah ada dalam pesantren.

###### 2) Wajib Mondok

Semua peserta didik di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren. Mereka menjalani rutinitas yang sangat padat dari pagi hingga malam, mulai dari kegiatan belajar di kelas, sholat berjamaah, hingga kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan seperti rebana dan tilawah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang tidak hanya melibatkan mata pelajaran formal dan agama, tetapi juga budaya pesantren yang memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial siswa.

##### c. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren

Evaluasi terhadap kurikulum terintegrasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dan menilai kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain:

###### 1) Evaluasi antar guru mata Pelajaran



Guru-guru dari berbagai bidang mata pelajaran melakukan evaluasi bersama untuk berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, termasuk masalah integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan kejuruan.

2) **Evaluasi bulanan**

Evaluasi ini dilakukan setiap bulan untuk menilai hasil belajar peserta didik selama periode tersebut. Ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi.

3) **Evaluasi kurikulum operasional sekolah**

Evaluasi ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di akhir tahun ajaran dengan metode analisis terhadap pencapaian program, hasil prestasi siswa, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Sebagai bagian dari evaluasi, peserta didik juga diminta untuk menyerahkan hafalan mereka sebagai bagian dari penilaian kompetensi.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum yang ada. Salah satu bentuk evaluasi tambahan adalah pengumpulan setoran hafalan, yang tercatat dalam "Skill Passport", yang menjadi syarat kelulusan dan kenaikan kelas.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren**

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengelolaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang.

1) **Faktor Pendukung**

- a) Keberadaan SMK di bawah naungan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang memberikan keunggulan institusional yang kuat karena adanya sinergi antara kurikulum pesantren dan kurikulum kejuruan.
- b) Kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung proses pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan keterampilan.
- c) Fasilitas yang memadai mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- d) Lingkungan pendidikan yang mendukung, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar secara optimal.

2) **Faktor Penghambat**

- a) Perbedaan latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda, termasuk mereka yang berasal dari luar Jawa, menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses adaptasi terhadap budaya pesantren.
- b) Jadwal yang padat, dengan kegiatan yang dimulai dari pagi hingga malam, terkadang membuat peserta didik merasa kelelahan. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan efektivitas belajar mereka, baik dalam aspek keterampilan maupun agama.

**Pembahasan**

Penerapan integrasi kurikulum berbasis pesantren di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan muatan pesantren yang disusun oleh pihak pondok pesantren. Tujuan utama dari integrasi kurikulum ini adalah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang kejuruan, tetapi juga memiliki karakter yang religius dan berakhlak mulia, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

## 1. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi

Perencanaan kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan di lembaga ini. Tim pengembang kurikulum yang terlibat terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, ketua jurusan, komite sekolah, serta perwakilan dari dunia usaha dan industri (DU/DI). Selain itu, pengurus pondok pesantren juga berperan penting dalam merancang kurikulum terintegrasi ini, karena lembaga ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang. Proses perencanaan ini mengacu pada standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Permendiknas No. 19 Tahun 2007, yang menekankan pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), namun juga mengakomodasi nilai-nilai agama dan tradisi pesantren yang menjadi karakter utama lembaga ini.

Sebagai bagian dari proses perencanaan, SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang melakukan tes seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bidang agama, khususnya dalam penguasaan materi dasar pesantren. Tes ini menjadi hal yang penting mengingat SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang menerima peserta didik dari berbagai latar belakang, baik mereka yang sudah memiliki pengalaman mondok maupun yang belum pernah mondok sebelumnya. Dengan adanya seleksi ini, diharapkan peserta didik dapat dipetakan dan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini juga memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan pembelajaran keagamaan yang lebih mendalam bagi mereka yang belum memiliki dasar yang kuat di bidang agama.

Dalam merancang kurikulum, lembaga ini mengintegrasikan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang kejuruan sekaligus memiliki karakter religius dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang yang mengutamakan pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan teknis peserta didik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, tim pengembang kurikulum juga memperhatikan berbagai faktor eksternal, seperti kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, sehingga kurikulum yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan dunia pendidikan tetapi juga dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, adanya sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak yang terlibat.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang mencakup dua aspek utama, yaitu penambahan mata pelajaran berbasis pesantren dan kebijakan wajib mondok bagi seluruh peserta didik. Penambahan mata pelajaran berbasis pesantren, seperti Nahwu dan Fiqih, menggantikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sebelumnya hanya diberikan selama tiga jam per minggu. Penambahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan ilmu agama dan memberikan dasar yang lebih kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan adanya penambahan ini, jumlah jam pelajaran untuk kedua mata pelajaran agama ini ditambah menjadi empat jam per minggu, yang memberikan ruang lebih banyak bagi peserta didik untuk mempelajari materi agama secara komprehensif.

Kebijakan wajib mondok juga merupakan bagian integral dari pelaksanaan kurikulum di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang. Semua peserta didik diharuskan untuk tinggal di asrama pesantren selama masa pendidikan mereka. Kebijakan ini memiliki tujuan ganda: pertama, untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam, dan kedua, untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang mendalam, yang sangat erat kaitannya dengan tradisi pesantren. Selama berada di pondok pesantren, peserta didik tidak hanya mengikuti pelajaran umum terkait dengan keterampilan teknis dan kejuruan, tetapi

<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/index>

juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mutholaah kitab, tilawah Al-Qur'an, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moralitas mereka sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Namun, meskipun kebijakan ini membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum ini, terutama terkait dengan padatnya jadwal kegiatan yang harus dijalani oleh peserta didik. Kegiatan dimulai dari pagi hari dengan sholat Subuh berjamaah, dilanjutkan dengan pelajaran kejuruan, pelajaran agama, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pesantren. Jadwal yang padat ini bisa menyebabkan peserta didik merasa kelelahan, sehingga dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, karena peserta didik berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda, proses adaptasi mereka terhadap kehidupan pesantren dan sistem pendidikan yang diterapkan mungkin memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih personal.

### 3. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi

Evaluasi kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru secara rutin dengan tujuan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode evaluasi formatif yang digunakan meliputi tes-tes tertulis, tugas proyek, dan observasi langsung terhadap keterampilan yang diperoleh siswa dalam praktik. Evaluasi formatif ini memiliki peran yang sangat penting karena memberikan umpan balik yang langsung kepada siswa mengenai perkembangan mereka dalam pembelajaran, sehingga dapat diperbaiki jika diperlukan.

Di sisi lain, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti ujian akhir semester, ujian kompetensi kejuruan, dan ujian hafalan untuk mata pelajaran berbasis pesantren. Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menilai secara keseluruhan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan selama satu semester atau satu tahun ajaran. Dalam konteks mata pelajaran berbasis pesantren, evaluasi ini juga mencakup ujian hafalan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik sebagai syarat kelulusan. Evaluasi hafalan ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal doa, surah, dan kitab-kitab agama, yang menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kompetensi agama mereka.

Untuk mendokumentasikan perkembangan kompetensi peserta didik dalam bidang hafalan, SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang menggunakan buku "Skill Passport" sebagai alat evaluasi tambahan. Dalam buku ini, setiap hafalan yang berhasil disetorkan oleh peserta didik akan dicatat dengan detail, yang kemudian menjadi bukti sah untuk mengikuti ujian dan kenaikan kelas. Hal ini menegaskan bahwa penilaian yang dilakukan oleh lembaga ini tidak hanya mengukur keterampilan teknis dan pengetahuan umum, tetapi juga mencakup pemahaman dan penguasaan materi keagamaan yang menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi

Penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kurikulum terintegrasi di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang. Faktor pendukung yang signifikan antara lain adalah adanya dukungan penuh dari pihak yayasan dan pengurus pondok pesantren. Dukungan ini sangat krusial karena kurikulum yang diterapkan di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang tidak hanya bergantung pada standar pendidikan formal, tetapi juga pada nilai-nilai yang diajarkan dalam pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren yang memiliki tradisi pendidikan yang kuat memberikan landasan yang solid bagi kurikulum yang ada. Dukungan ini juga tercermin dalam komitmen pengurus pesantren yang secara aktif terlibat dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di sekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi tenaga pendidik di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang, yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Beberapa guru merupakan lulusan pesantren, sementara yang lainnya adalah lulusan pendidikan formal. Keberagaman latar belakang ini memberikan keuntungan dalam menggabungkan pendekatan pendidikan formal dengan pendekatan pesantren yang lebih tradisional. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang pesantren, proses pengajaran di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang dapat berjalan dengan baik. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti asrama dan ruang kelas, serta adanya kerja sama dengan beberapa perusahaan industri untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa, menjadi faktor pendukung penting dalam pengelolaan kurikulum ini.

Namun, di balik faktor-faktor pendukung tersebut, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang budaya peserta didik yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini seringkali menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang. Selain itu, jadwal kegiatan yang sangat padat, dimulai dari pagi hingga malam hari, terkadang membuat peserta didik merasa kelelahan dan kesulitan untuk menjaga fokus selama pembelajaran. Padatnya jadwal ini bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran dan menyebabkan stres pada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan ritme kehidupan pesantren.

##### 5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah waktu penelitian yang terbatas, yang mengharuskan penulis untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dalam penelitian ini dan tidak dapat menjelajahi lebih jauh mengenai dimensi lain dari kurikulum terintegrasi yang diterapkan di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, hasil yang diperoleh mungkin masih terbatas dan belum sepenuhnya mencakup seluruh dinamika yang terjadi di lapangan.

Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang, yang memiliki karakteristik unik sebagai sekolah berbasis pesantren. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki sistem pendidikan yang berbeda. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum berbasis pesantren di lembaga pendidikan formal lainnya. Penelitian lebih lanjut yang mencakup lebih banyak sekolah dengan sistem yang berbeda sangat diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas kurikulum terintegrasi ini dan bagaimana kurikulum serupa dapat diadaptasi di konteks yang berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum berbasis pesantren di SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang berhasil menggabungkan pendidikan keterampilan teknis dengan pembentukan karakter religius melalui kurikulum yang terstruktur dan pelaksanaan yang disiplin. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak, baik dari unsur sekolah maupun pondok pesantren, menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan pendidikan formal dan pesantren. Selain itu, kebijakan wajib mondok juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang budaya peserta didik dan jadwal yang padat, integrasi ini masih memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu adanya penyesuaian dan perbaikan dalam aspek evaluasi dan pengelolaan kurikulum agar lebih efektif dalam



menghadapi tantangan perbedaan latar belakang peserta didik. Prospek aplikasi penelitian ini dapat diimplementasikan pada sekolah berbasis pesantren lainnya yang ingin mengadopsi model integrasi kurikulum serupa. Ke depan, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari integrasi kurikulum pesantren terhadap perkembangan karakter, keterampilan, dan kesiapan kerja para lulusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 644-659.
- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160-170.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Azhari, R. (2022). *Manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Athallah, A. M. A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi di SMP An-Naja Boarding School Bandung Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Ali, A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 59-77.
- Ali, N. (2019). Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran pada sekolah kejuruan di lingkungan pesantren. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48-59.
- Azmi, U. (2020). Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Sistem Pesantren. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-13.
- Badrudin, B., Saputra, F. R., Munawaroh, L. T., Hidayat, H., & Jaelani, M. S. (2023). Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MI Al-Khudamat Sumedang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01).
- Dwinata, A., & Naim, N. (2023). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Pesantren. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 1-15.
- Firdaus, F., & Hermawan, H. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 22(2), 113-120.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.
- HIDAYATI, A. U., MAULIDIN, S., & KHOLIFAH, S. (2024). IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN

<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/index>

- PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53-62.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, S. W., & MAULIDIN, S. (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Karmila, K. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Pada SMP Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 248-258.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR’AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>



- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- Munif, M., Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. *Manazhim*, 3(2), 183-200.
- NAWAWI, M. L., MAULIDIN, S., & NURKHOLIK, A. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51-61.
- NAWAWI, M. L. ., FATONI, A., JAZULI, S. ., & MAULIDIN, S. . (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44.
- NOVIAR, Y. ., MAULIDIN, S. ., & ARKANUDIN, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN . *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35-42.
- Syafruddin, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1331-1336.



<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/index>

SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>

Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>